
Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Kenta Yamaguchi

Rasya Maulida¹⁾, Sudjipto,²⁾ dan Alo Karyati. ^{1*)}

¹⁾Universitas Pakuan; ²⁾ Universitas Padjajaran;
^{*)}Surel Korespondensi: kaorichiicai@yahoo.com

Kronologi naskah

Diterima: 21 Juli 2021; Direvisi: 23 Juli 2021; Dipublikasikan: 20 Agustus 2021

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji tentang Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Kenta Yamaguchi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang digunakan Kenta Yamaguchi dalam setiap videonya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik studi kepustakaan, yaitu dengan membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan Alih Kode dan Campur Kode, lalu menonton video Youtube yang acaranya dibawakan oleh Kenta Yamaguchi. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menetapkan beberapa part video untuk mendapatkan data dari dialog Kenta dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis 12 data yang ditemukan adalah terdapat 6 data berupa alih kode dan 5 data berupa campur kode. Seluruh wujud alih kode adalah alih kode ektern berbentuk kalimat dan kata. Faktor penyebab alih kode adalah faktor orang ketiga, situasi, pendengar, ingin menunjukkan identitas dan keterpelajarannya. Wujud campur kode berupa unsur sisipan kata, dialek dan klausa. Faktor penyebab dari campur kode adalah faktor karena ingin menunjukkan keterpelajarannya, situasi, kebiasaan dan kesantaiannya

Kata kunci: sosiolinguistik, alih kode, campur kode

ABSTRACT: This study examines Code Switching and Code Mixing in Kenta Yamaguchi's Youtube Videos. The purpose of this study is to describe the form and causes of code switching and code mixing used by Kenta Yamaguchi in each of his videos. The data collection technique in this research is the free-of-conversation listening technique and the library study technique, namely by reading reference books related to Code Switching and Code Mixing, then watching a Youtube video hosted by Kenta Yamaguchi. The method that the author uses is a descriptive method, namely by setting several video parts to get data from Kenta's dialogue and analyze it. Based on the results of the analysis of 12 data found, there are 6 data in the form of code switching and 5 data in the form of code mixing. All forms of code switching are external code switching in the form of sentences and words. Factors causing code switching are third person factors, situations, listeners, wanting to show their identity and learning. The form of code mixing is in the form of word insertion elements, dialects and clauses. The causative factor of code mixing is the factor because it wants to show its learning, situation, habits and relaxation.

Keywords: sociolinguistics, code switching, code mixing

PENDAHULUAN

Kemampuan menguasai bahasa sangat diperlukan untuk saling tukar-menukar informasi, bersosialisasi dengan masyarakat maupun antar bangsa. Dewasa ini semakin besar tuntutan untuk menguasai bahasa asing yang akan memberikan penilaian lebih kepada seseorang dimata orang lain. Semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa asing maka kebudayaan bangsa asing tersebut mulai diminati oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya bahasa Jepang, saat ini perkembangan kebudayaan Jepang sangat terasa pengaruhnya, dilihat dari dunia perfilman maupun dunia musik. Bahasa asing digunakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu dan menjadi kebiasaan untuk sebagian masyarakat. Penggunaan dua bahasa dalam percakapan biasa disebut kedwibahasaan. Semakin maraknya kebudayaan Jepang yang diterima di Indonesia, masyarakat menjadi sudah tidak asing mendengar kata-kata dalam bahasa Jepang dan sering diucapkan, yang mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode.

LANDASAN TEORI

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor masyarakatan (Nababan, 1984:2) dalam buku *Sociolinguistik*.

Sociolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu, seperti yang di rumuskan Fishman (1967:15) "*who speak, what language, to whom, when, and*

to what end". Dari rumusan Fishman itu dapat dijabarkan manfaat atau kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan. Jadi sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang memiliki keterkaitan antara masyarakat pengguna bahasa dan bahasa itu sendiri.

2. Kontak Bahasa

Kontak bahasa merupakan peristiwa dimana terjadi penggunaan lebih dari satu bahasa dalam waktu dan tempat yang bersamaan. Thomason (2001:1) berpendapat bahwa kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama. Kontak bahasa tidak menuntut penutur untuk berbicara dengan lancar sebagai dwibahasawan atau multibahasawan, namun terjadinya komunikasi antara penutur dua bahasa yang berbeda sudah dikategorikan sebagai peristiwa kontak bahasa.

3. Bilingualisme

Istilah kedwibahasaan dalam bahasa Indonesia disebut juga bilingualisme (Inggris: bilingualism) dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah yang dimaksud dengan bilingualisme yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962:12, Fishman 1975:73).

4. Multilingualisme

Multilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut dengan *Keanekabahasaan* yakni penggunaan lebih dari dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Juga dapat dimasukkan praktek penggunaan beberapa dialek dari bahasa yang sama (Weinreich, 1970:1). Multilingualisme dapat terjadi pada masyarakat yang terdiri dari beberapa etnik

seperti di Indonesia. Ada beberapa jenis masyarakat multilingual. Grosjean (melalui Sandra dan Nancy, 2009:48) menyebutkan dua jenis masyarakat multilingual, yaitu prinsip teritorial multilingualisme dan prinsip personalitas. Prinsip teritorial multilingualisme yakni yang mengacu pada keseluruhan bangsa adalah multibahasa. Sementara prinsip personalitas menyatakan bahwa bilingualisme adalah kebijakan negara dan sebagian besar individu adalah multibahasa.

5. Kode

Dalam kamus linguistik Harimurti Kridalaksana, kode adalah lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Bahasa manusia adalah sejenis kode. Kode juga merupakan sistem bahasa dalam suatu masyarakat lalu variasi tertentu dalam suatu bahasa. Kode semacam sistem yang dipakai oleh dua orang atau lebih untuk berkomunikasi bertujuan menggambarkan maksud tertentu. Terdapat beberapa unsur seperti kalimat, kata, morfem dan fonem berdasarkan sistem pemakaiannya.

6. Alih Kode

Percakapan yang terjadi antar penutur bahasa berbeda dalam masyarakat bilingual dan multilingual menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi secara linguistik dan menimbulkan berbagai peristiwa bahasa, salah satu yang terjadi adalah peristiwa alih kode. Alih kode diartikan sebagai peralihan dari satu kode ke kode lain atau mencampur kode dalam satu tuturan atau ekspresi yang singkat dan membentuk tuturan baru (Wardhaugh, 2002). Terdapat alih kode intern dan ekstern dan terdapat juga faktor pembicara, pendengar, perubahan situasi dan topik.

7. Campur Kode

Menurut Nababan (1991: 32), campur kode yaitu peristiwa berbahasa apabila seseorang mencampur dua bahasa atau

lebih, atau ragam bahasa dalam suatu peristiwa tutur tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Ia juga mengatakan peristiwa campur kode terjadi dalam situasi yang santai dan informal. Dalam situasi formal peristiwa campur kode jarang terjadi. Terdapat jenis campur kode seperti campur kode ke dalam, keluar dan campuran. Wujudnya penyisipan unsure frasa, klausa, pengulangan kata, idiom, baster. Faktornya berupa hadirnya orang ketiga, mengutip perkataan orang lain, kurangnya kosakata, topik, perbedaan jarak sosial.

PEMBAHASAN

A. Wujud dan penyebab alih kode *youtuber* Kenta dalam videonya

Data 1

(Enaknya Mantul | aishiteru Osaka (17/08/2019) Part 1)

Yang berlatar belakang di Osaka, dengan pembicara 1 yaitu Kenta, *youtuber* asal Jepang sekaligus pembawa acara tersebut yang pandai berbahasa Indonesia. Pembicara 2 yaitu kameramen yang tidak bisa berbahasa Jepang dan pembicara 3 yaitu penarik *Jinrikisha* (becak khas Jepang) orang Jepang asli. Topik: ingin menjemput teman dengan menaiki *Jinrikisha* (becak khas Jepang). Sebab alih kode adalah Kehadiran penarik *Jinrikisha*.



(Menit ke 3:31– 3:49)

日本語 :

Pembicara 1 : Jadi kita jemput yuk.

- Pembicara 2 : Bentar, naik apa?
Pembicara 1 : Ini, tau ga ?
Pembicara 2 : Apa ?
Pembicara 3 : *Hallo*.
Pembicara 1 : *Hallo..あのう、乗っても大丈夫ですか。*
Pembicara 3 : *大丈夫です。*
Pembicara 1 : Woah katanya boleh naik.

Indonesia:

- Pembicara 1 : Jadi kita jemput yuk.
Pembicara 2 : Bentar, naik apa?
Pembicara 1 : Ini, tau ga ?
Pembicara 2 : Apa ?
Pembicara 3 : Halo.
Pembicara 1 : *Halo, tidak apa-apa dinaiki ?.*
Pembicara 3 : Tidak apa apa.
Pembicara 1 : woah katanya boleh naik.

Data diatas merupakan percakapan antara orang Jepang yang mengerti bahasa Indonesia, orang Indonesia asli dan orang Jepang yang tak mengerti bahasa Indonesia. Berlatar belakang di Osaka Jepang. Pembicara 1 dengan pembicara 2 sedang berbincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, mereka ingin menemput temannya, lalu pembicara 1 mempunyai ide menaiki *Jinrikisha* dan menghampiri penarik *Jinrikisha* untuk izin menaikinya. Kemudian pembicara 1 menanyakan kepada pembicara 3 dengan menggunakan bahasa Jepang. Setelah pembicara 1 dan pembicara 3 berbincang, pembicara 1 kembali berbicara dengan pembicara 2 menggunakan bahasa Indonesia untuk mengartikan apa yang dikatakan oleh pembicara 3. Alih kode yang terjadi pada data 1 terjadi ketika pembicara 1 beralih menggunakan bahasa Jepang saat bertanya kepada pembicara 3, setelah sebelumnya berbicara bahasa Indonesia dengan pembicara 2. Wujud alih kode ditandai dengan kalimat *Hallo..anou, nottemo daijoubu desuka*, adalah alih kode *ekstern*. Lalu beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada pembicara 2 dengan kalimat 'woah katanya boleh naik'. Data ini

dapat juga digolongkan menjadi wujud alih kode situasional. Hal tersebut karena pembicara 1 menyadari peralihan bahasa yang ia lakukan, agar dapat kelangsungan komunikasi pembicara 1 harus menggunakan bahasa Jepang kepada pembicara 3 dan beralih menggunakan bahasa Indonesia kembali kepada pembicara 2 agar memahami apa yang di bicarakan pembicara 1 dan pembicara 3.

Faktor penyebab terjadinya alih kode dikarenakan orang ketiga. Ketika pembicara 1 dengan pembicara 2 saling berkomunikasi, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Namun ketika ingin berkomunikasi dengan orang Jepang (pembicara 3), pembicara 1 menggunakan bahasa Jepang. Hal tersebut karena pembicara 1 berlatar belakang bahasa yang sama dengan pembicara 1. Peralihan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dengan maksud menerjemahkan karena pembicara 1 dengan pembicara 2 tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama dan pembicara 2 tidak menguasai bahasa Jepang. Konsep komponen tutur yang terjadi adalah situasi yang menunjukkan tempat terjadinya suatu tuturan. Dikarenakan tempat tuturan tersebut berada di Jepang maka bahasa yang dipakai pembicara 1 kepada pembicara 3 adalah bahasa Jepang. Terjadinya alih kode bahasa Indonesia kepada pembicara ke 2 adalah untuk mengimbangi kemampuan bahasa pembicara 2.

Data 2

Masih dalam judul video dan latar belakang sama dengan data 1. Ada pembicara 3 yaitu Inori teman kenta orang Jepang asli. Topik: makan bersama dan menanyakan makanan kesukaan. Penyebab alih kode adalah adanya Inori.



(Menit

ke 6:14 – 6:40)

日本語 :

- Pembicara 3 : *Hallo.*
Pembicara 1 : Halo Wati maaf ya aku telat.
Pembicara 2 : Eh Wati ?
Pembicara 1 : Ah Wati salah ya ?
Pembicara 2 : Namanya Inori!
Pembicara 1 : Dia cantik, uh gemes banget. Ya jadi Inori itu sebagai penyanyi Jepang.
Pembicara 2 : Oh penyanyi di Jepang.
Pembicara 1 : ya. これからご飯一緒に食べましょう。
Pembicara 3 : はい。

Indonesia:

- Pembicara 3 : Halo.
Pembicara 1 : Halo Wati maaf ya aku telat.
Pembicara 2 : Eh Wati ?
Pembicara 1 : Ah Wati salah ya ?
Pembicara 2 : Namanya Inori!
Pembicara 1 : Dia cantik, uh gemes banget. Ya jadi Inori itu sebagai penyanyi Jepang.
Pembicara 2 : Oh penyanyi di Jepang.
Pembicara 1 : Ya, Sekarang ayo kita makan bersama.
Pembicara 3 : Iya.

Pada data 2 merupakan percakapan yang terjadi ketika pembicara 1 sudah bertemu dengan teman wanitanya orang Jepang (pembicara 3). Pembicara 1 dan pembicara 2 tiba di depan *restaurant*. Pembicara 1 bertemu dengan pembicara 3 meminta maaf kerana telat datang lalu salah memanggil namanya dengan nama 'Wati' dengan tujuan untuk melucu kepada penonton dan pembicara 1 memperkenalkan pembicara 3 ke

pembicara 2 menggunakan bahasa Indonesia. Lalu pembicara 1 mengajak untuk makan dengan menggunakan bahasa Jepang. Alih kode yang terjadi adalah kode ekstern, alih kode setelah percakapan menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih menggunakan bahasa Jepang. Ditandai dengan kalimat *korekara gohan isshoni tabemashou*. Pembicara 1 mengajak makan pembicara 3. Penyebab terjadinya alih kode data 2 sama dengan data 1 karena faktor orang ketiga. Konsep yang terjadi adalah situasi yaitu merujuk kepada tempat terjadinya interaksi. Karena pembicara 3 orang Jepang yang berlatar belakang bahasa yang sama dengan pembicara 1 maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang. Untuk mengimbangi bahasa pembicara 3.

Data 3

Masih dalam judul video dan latar belakang sama dengan data 1 dan 2. Pembicara 2 Inori teman kenta orang Jepang asli. Topik: makan bersama dan menanyakan makanan kesukaan. Penyebab alih kode adalah adanya penonton.



(Menit ke 8:30 – 8:40)

日本語 :

- Pembicara 1 : いのりちゃん、好きこれ？
Pembicara 2 : はい。
Pembicara 1 : どちが好き、お好み焼きかたこ焼きか。
Pembicara 2 : たこ焼き。
Pembicara 1 : たこ焼きのほうが好き。
Pembicara 1 : Jadi suka Takoyaki dia.

Indonesia:

- Pembicara 1 : Inori, suka ini ?
Pembicara 2 : Iya

- Pembicara 1 : Suka yang mana, Okonomiyaki atau Takoyaki?
Pembicara 2 : Takoyaki.
Pembicara 1 : Suka takoyaki.
Pembicara 1 : Jadi suka Takoyaki dia

Data 3 berada di dalam *restaurant* dan sudah memesan makanan Takoyaki. Data tersebut merupakan percakapan antara kenta (pembicara 1) dengan Inori (pembicara 2) yang membicarakan makanan yang mereka pesan. Pembicara 1 menggunakan bahasa Jepang kepada pembicara 2 karena kedua pembicara tersebut memiliki latar belakang bahasa yang sama. Pembicara 1 menanyakan yang mana makanan yang disukai pembicara 2 takoyaki atau okonomiyaki. Alih kode terjadi ditandai dengan kalimat 'Jadi suka Takoyaki dia'. Setelah pembicara 1 berbincang dengan pembicara 2, pembicara 1 beralih kode dengan bahasa Indonesia untuk memberitahu kepada pemirsa apa makanan yang disukai pembicara 2, yang ternyata makanan kesukaan Inori adalah takoyaki. Wujud alih kode yang terjadi adalah alih kode ekstern, sedangkan penyebab terjadinya alih kode tersebut merujuk kepada situasi jugadengan adanya pendengar atau penonton yang ingin mengetahui apa yang dibicarakan pembicara 1 dengan pembicara 2.

Data 4

(Enaknya Mantul | aishiteru Osaka (17/08/2019) Part 3)

Berlatar belakang di kedai pinggir jalan Osaka. Dengan pembicara 2 yaitu Maho perempuan asal Jepang. Topik: makan bersama, Sebab alih kode adalah adanya Maho



(Menit ke 0:41 – 1:00)

日本語 :

Pembicara 2 : けんた遅いなあ
けんた、まだかなあ。

Pembicara 1 : Maaf maaf ya, udah pesen buat aku ?iiih

Pembicara 2 : うん。

Pembicara 1 : ありがとう、たのんでくれてね。

Pembicara 2 : Enak.

Pembicara 1 : 美味しい?

Pembicara 2 : 美味しい。

Pembicara 1 : 食べましょう。

Kedua pembicara : いただきます。

Indonesia:

Pembicara 2 : Kenta lama.
Kenta belum ada yaa.

Pembicara 1 : Maaf maaf ya, udah pesen buat aku ?iiih

Pembicara 2 : Ya.

Pembicara 1 : Terimakasih ya sudah dipesankan.

Pembicara 2 : Enak.

Pembicara 1 : Enak ?

Pembicara 2 : Enak.

Pembicara 1 : Ayo makan.

Kedua pembicara : Selamat Makan.

Data diatas menceritakan pembicara 1 bertemu dengan Maho temannya yang orang Jepang (pembicara 2) mereka berjanjian untuk makan namun pembicara 1 telat datang. Pembicara 2 sudah menyiapkan makanan dan menunggu pembicara 1 datang. Ketika pembicara 1 datang ia menggunakan bahasa Indonesia untuk meminta maaf dengan kalimat ‘Maaf maaf ya, udah pesen buat aku ?iiih’ . Pembicara 1 yang berlatar belakang bahasa Jepang sudah fasih berbahasa Indonesia dalam acara tersebut ia lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena acara yang dibawakan adalah acara milik Indonesia. Pembicara 1 lalu beralih kode menggunakan bahasa Jepang untuk berinteraksi dengan pembicara 2, ia mengucapkan terimakasih kepada pembicara 2 karena sudah disiapkan makanannya, ditandai dengan kalimat ‘*Arigatou, tanonde kurete ne*’. Ketika sedang makan pembicara 2 mengatakan kata ‘*enak*’ dalam bahasa Indonesia, kemudian pembicara 1 membalas lawan tuturnya tersebut dengan menggunakan bahasa Jepang ‘*Oishii*’. Hal tersebut karena faktor pendengar atau lawan tutur dan kesengajaan baik pembicara 1 maupun pembicara 2. Pembicara 2 ingin mengimbangi kemampuan bahasa Indonesia pembicara 1 dengan mengatakan kata dalam bahasa Indonesia dan pembicara 1 ingin memberitahu sebuah arti dari kata tersebut dalam bahasa Indonesia-Jepang dan sebaliknya agar penonton mengetahui. Data tersebut juga termasuk kedalam alih kode ekstern.

Data 5

(Enaknya mantul (14/07/2019) part 1)

Berlatar belakang di Warteg di Jakarta. Kenta dengan pembicara 2 yaitu Haruka artis yang berasal dari Jepang dan bisa bahasa Indonesia. Pembicara 3 Kameramen

yang tidak bisa berbahasa Jepang. Pembicara 4 Ibu warteg orang tegal. Penyebab alih kode adalah ingin menunjukkan identitas. Topik: Memesan makanan di warteg.



(Menit ke 2:19 – 3:03)

日本語 :

- Pembicara 2 : Woa kita makan disini.
Pembicara 1 : Iya.
Pembicara 2 : Makanannya banyak ya, boleh pesen semua ga ?
Pembicara 1 : Boleh, hei penjaga sini.
Pembicara 2 : Ha penjaga ?
Pembicara 3 : Lu kata di penjara.
Pembicara 1 : Iya penjaga. Penjaga boleh pesen ga ? boleh yaa.
Pembicara 4 : Iya.
Pembicara 1 : ええ。ジャガイモの焼きひとつと。。
Pembicara 4 : *Pak koe mangan karo opo pak?*
Pembicara 3 : Nahloh.
Pembicara 1 : ジャガイモひとつと。
Pembicara 2 : ジャガイモ美味しい。
Pembicara 1 : うん、これひとつと、あと卵。
Pembicara 2 : 卵ね。

Indonesia:

- Pembicara 2 : Woa kita makan disini.
Pembicara 1 : Iya.
Pembicara 2 : Makanannya banyak ya, boleh pesen semua ga ?
Pembicara 1 : Boleh, hei penjaga sini.
Pembicara 2 : Ha penjaga ?

- Pembicara 3 : Lu kata di penjara.
Pembicara 1 : Iya penjaga. Penjaga boleh pesen ga ?boleh yaa.
Pembicara 4 : Iya.
Pembicara 1 : Emm kentang goreng satu.
Pembicara 4 : Pak makan pakai apa pak.
Pembicara 3 : Nahloh.
Pembicara 1 : Kentang satu.
Pembicara 2 : Kentang enak.
Pembicara 1 : Ya, ini satu dan telur .
Pembicara 2 : Telur ya.

Pada data 5 diatas bertempat di Jakarta, ketika pembicara 1, 2 dan 3 ingin makan disebuah warteg. Pembicara 1 dan pembicara 2 memiliki latar belakang bahasa yang sama yaitu bahasa jepang, lalu kedua pembicara tersebut memahami bahasa Indonesia dan latar belakang tempat peristiwa tutur berada di Indonesia, jadi mereka berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar. Ketika pembicara 1 ingin memesan makanan awalnya ia menanyakan boleh memesan atau tidak menggunakan bahasa Indonesia, namun ketika ia menyebutkan apa saja yang ingin dia pesan, pembicara 1 beralih kode menggunakan bahasa Jepang yang membuat ibu penjaga warteg (pembicara 4) kebingungan tidak mengerti bahasanya. Dengan kejadian tersebut membuat pembicara 4 juga membalas dengan berbicara bahasa Jawa yang tidak dimengerti oleh pembicara 1 maupun pembicara 2, yang ada kemungkinan pembicara 4 adalah orang tegal karena dilihat dari nama rumah makan tersebut yang tertera adalah warteg tegal. Ditandai dengan kalimat ‘*Pak koe mangan karo opo pak?*’ yang artinya ‘pak makan sama apa pak’ dengan nada tinggi. Lalu pembicara 1 dan pembicara 2 tetap melakukan pemesanan dengan bahasa Jepang sambil menunjuk makanan yang dimaksud. Penyebab terjadinya alih kode pada peristiwa data 5 tersebut menurut penulis adalah adanya kesengajaan pembicara 1 dan pembicara 2 yang ingin menunjukkan identitasnya bahwa mereka berasal dari

Jepang, karena pembicara 3 maupun pembicara 4 adalah orang yang berlatar belakang bahasa berdbeda dan tidak menguasai bahasa Jepang. Wujud kode tersebut adalah alih kode *ekstern*, kemudian termasuk dalam alih kode *conversational*, pembicara 1 yang mengubah bahasa karena adanya pembicara 2 untuk melakukan percakapan.

Data 6

(Enaknya mantul | Kenta ngajar bahasa Jepang dan masak sushi (31/08/2019) Part 3)

Berlatar belakang di kelas. Kenta dengan pembicara 2 yaitu Mpok Alpa orang Indonesia. Pembicara 3 yaitu murid pembelajar bahasa Jepang. Penyebab campur kode adalah adanya pembelajar bahasa Jepang.



(Menit ke 0:24 –1: 15)

日本語 :

- Pembicara 1 : 今日は。。
Pembicara 2 : Gua duduk ya, biar kaya mahasiswa lain.
Pembicara 1 : Iya cepet!
Pembicara 2 : Galak banget si Kenta mentang-mentang bisa bahasanya.
Pembicara 1 : たって！自己紹介よ。前でしてもらおか。
Pembicara 3 : おはようございます。はじめまして 私は ハナです。
二十歳です。

Pembicara 2 : Apaan tu dia ngomong ?
Pembicara 1 : Umurnya 20
Pembicara 3 : どうぞよろしくおねがい
します。
Pembicara 1 : はくしゅ !
Pembicara 2 : Hakushu itu apaan kak ?
Pembicara 1 : Hakushu tuh gini (sambil
meragakan tepuk tangan)

Indonesia:

Pembicara 1 : Hari ini...
Pembicara 2 : Gua duduk ya, biar kaya
mahasiswa lain.
Pembicara 1 : Iya cepet !
Pembicara 2 : Galak banget si Kenta
mentang-mentang bisa
bahasanya.
Pembicara 1 : Berdiri ! Perkenalkan diri,
didepan
Pembicara 3 : Selamat pagi, perkenalkan
nama saya Hana. Umur 20
tahun.
Pembicara 2 : Apaan tu dia ngomong ?
Pembicara 1 : Umurnya 20
Pembicara 3 : Salam kenal
Pembicara 1 : Tepuk tangan
Pembicara 2 : Hakushu itu apaan kak ?
Pembicara 1 : Hakushu tuh gini (sambil
meragakan tepuk tangan)

Pada data 6 tersebut bertempat di Indonesia, disuatu kelas yang berisi pembelajar bahasa Jepang. Pembicara 1 alias kenta yang latar belakang bahasa Jepang menjadi seorang pengajar. Pembicara 2 dan 3 memiliki latar belakang bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia, namun pembicara 3 memahami bahasa Jepang sedangkan pembicara 2 tidak. Pada saat pembicara 1 mempersilakan pembicara 3 atau si pembelajar bahasa Jepang. Kenta menggunakan bahasa Jepang. Lalu pembelajar pun memperkenalkan dirinya di depan kelas dengan menggunakan bahasa Jepang. Pembicara 2 tidak mengerti apa yang dikatakan oleh pembicara 1 maupun 3, namun pembicara 2 menanyakan kepada Kenta apa arti dari yang dikatakan.

Penyebab terjadinya alih kode pada peristiwa data 6 tersebut menurut penulis adalah menunjukkan keterpelajarannya. Dengan si pembicara 2 yang tidak memahami, kenta dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan pembicara 2 menggunakan bahasa Indonesia. Wujud kode tersebut adalah alih kode *ekstern*, kemudian termasuk dalam alih kode *conversational*, pembicara 1 yang mengubah bahasa karena adanya pembicara 2 untuk melakukan percakapan.

B. Wujud dan penyebab campur kode *youtuber* Kenta dalam videonya

Data 7

(Enaknya Mantul | aishiteru Osaka (17/08/2019) Part 1)

Latar belakang : Osaka, Jepang

Pembicara 1 : Kenta, *youtuber* asal Jepang sekaligus pembawa acara tersebut yang pandai berbahasa Indonesia.

Pembicara 2 : Seorang turis yang berasal dari Tiongkok.

Topik : Menyapa orang lain saat berada dalam perjalanan menaiki *Jinrikisha*.

Sebab campur kode : Adanya turis.



(Menit ke 4:19 – 4:28)

日本語 :

Pembicara 1 : Hai, where are you come from?

Pembicara 2 : *China.*

Pembicara 1 : Oh *China.* 你好,我爱你.

Pembicara 1 : Hai, where are you come from?

Pembicara 2 : *China.*

Pembicara 1 : Oh *China.* Nihao, wo ai ni.
9

Indonesia:

Pembicara 1 : Hai, berasal dari mana?

Pembicara 2 : *China.*

Pembicara 1 : Oh *China.* Halo, aku sayang kamu.

Data 7 tersebut merupakan percakapan antara pembicara 1 dengan pembicara 2 yang latar belakang bahasanya berbeda. Ketika pembicara 1 berada dalam *Jinrikisha*, ia melihat ada turis lalu menyapanya dengan menanyakan menggunakan bahasa Inggris ‘Hai, where are you come from?’ ‘hai, berasal dari mana?’ .Dalam pengucapan ‘hai’ pembicara 1 berlogat pengucapan bahasa Indonesia. Ketika telah mengetahui sang turis berasal dari Tiongkok china pembicara 1 mengatakan ‘Oh *China.* *Nihao, wo ai ni.* Pembicara 1 menggunakan kata Oh dengan dialek bahasa Indonesia lalu mengatakan ‘china’ dengan pengucapan bahasa Inggris, setelah itu mengatakan dengan bahasa china yang pembicara 1 ketahui, seperti menunjukkan keterpelajarannya pembicara 1 mengetahui atau bisa berbahasa China meski hanya beberapa kata saja. Campur kode data tersebut termasuk kedalam campur kode bentuk kata dan dialek. Campur kode diatas juga termasuk campur kode ke luar, terjadi antara 2 bahasa bahasa Inggris dan China.

Data 8

Masih dalam judul video dan latar belakang yang sama dengan data 1, 2, 3 dan 7.

Topiknya adalah Makan bersama dan menanyakan makanan kesukaan. Penyebab

campur kode, adanya penonton Indonesia, kameramen dan kebiasaan Kenta berbahasa Indonesia.



(Menit ke 6:14 – 6:40)

日本語 :

Pembicara 3 : *Hallo.*

Pembicara 1 : Halo Wati maaf ya aku telat.

Pembicara 2 : Eh Wati ?

Pembicara 1 : Ah Wati salah ya ?

Pembicara 2 : Namanya Inori!

Pembicara 1 : Dia cantik, uh gemes banget. Ya jadi Inori itu sebagai penyanyi Jepang.

Pembicara 2 : Oh penyanyi di Jepang.

Pembicara 1 : Yaこれからご飯一緒に食べましょう。

Pembicara 3 : はい。

Indonesia:

Pembicara 3 : Halo.

Pembicara 1 : Halo Wati maaf ya aku telat.

Pembicara 2 : Eh Wati ?

Pembicara 1 : Ah Wati salah ya ?

Pembicara 2 : Namanya Inori!

Pembicara 1 : Dia cantik, uh gemes banget. Ya jadi Inori itu sebagai penyanyi Jepang.

Pembicara 2 : Oh penyanyi di Jepang.

Pembicara 1 : Ya, Sekarang ayo kita makan bersama.

Pembicara 3 : Iya.

Peristiwa tutur data 8 sama dengan peristiwa tutur yang terjadi pada peristiwa alih kode beberapa data diatas. Pada saat pembicara 1 mengajak makan pembicara 2 menggunakan bahasa Jepang. Pembicara 1 menyisipkan kata depan ‘ya’ dengan dialek bahasa Indonesia lalu setelah itu mengatakan kata dengan bahasa Jepang ‘ya, *kore kara gohan isshoni tabemashou.*’.

Menurut penulis penyebab Kenta mengungkapkan kata dan dialek seperti itu karena kebiasaan Kenta juga yang sudah lancar berbahasa Indonesia terlebih ada tim acara televisi dan penonton orang Indonesia Campur kode data tersebut termasuk kedalam wujud campur kode bentuk kata dan dialek. Campur kode diatas juga termasuk campur kode ke luar, terjadi antara 2 bahasa Inggris dan dialek Indonesia.

Data 9

(Enaknya Mantul | Kenta ke Kyoto (04/08/19) Part 1)

Berlatar belakang di Kyoto, Jepang. Kenta dengan pembicara 2 yaitu kameramen yang tidak bisa berbahasa Jepang. Topik: Memesan Ramen di restaurant. Sebab campur kode adalah membaca menu yang berbahasa Inggris dan menunjukkan kefasihan Kenta mengucapkan kalimat bahasa Inggris.



(Menit 3:59 – 4:27)

Inggris:

Pembicara 1 :Harganya 2260 yen kira kira 300 ribu.

Pembicara 2 : Berarti kayanya enak nih ya.

Pembicara 1 : Oh bentar ini tulisannya gini, we can make no pork ramen for people who do not eat pork.

Pembicara 2 : Artinya ? (meledak)

Pembicara 1 : Artinya apa ?

Pembicara 2 : Yaa berarti kita disini bisa makanan halal dong.

Pembicara 1 : Iya.

Indonesia:

Pembicara 1 : Harganya 2260 yen kira kira 300 ribu.

Pembicara 2 : Berarti kayanya enak nih ya.

Pembicara 1 : Oh bentar ini tulisannya gini, kami bisa menyediakan Ramen tanpa menggunakan daging babi untuk mereka yang tidak memakan daging babi.

Pembicara 2 : Artinya ? (meledak)

Pembicara 1 : Artinya apa ?

Pembicara 2 : Yaa berarti kita disini bisa makanan halal dong.

Pembicara 1 : Iya.

Data 9 tersebut percakapan antara 2 orang yang lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia. Mereka hendak makan ramen disuatu kedai ramen yang menu dan pelayan atau pembuat ramennya suka memakai bahasa Inggris, sepertinya karena mendapati pelanggannya adalah turis. Ketika sedang berbincang pembicara 1 mendapati tulisan berbahasa Inggris di menu, lalu dengan fasihnya dia membaca tulisan tersebut bercampur dengan bahasa Indonesia diawal kalimat Oh bentar ini tulisannya gini, we can make no pork ramen for people who do not eat pork. Yang intinya di restaurant itu tersedia ramen yang halal. Meski akhirnya saling meledak menanyakan artinya yang padahal sudah saling mengetahuinya, menjadi terlihat lucu. Faktor dari data ini karena terlihat ingin menunjukkan kemahiran atau kefasihannya dalam pengucapan bahasa Inggris. Masih termasuk kedalam jenis *outer* dan berwujud campur kode klausa.

Data 10

(Enaknya Mantul | Kenta ke Kyoto (04/08/19) Part 2)

Masih dengan latar belakang dan pembicara yang sama dengan data 9. Topiknya adalah menanyakan pelayan bagaimana cara makan Gyoza. Sebab campur kode adanya pelayan yang orang

barat dan memakai bahasa Inggris.



(Menit 3:32 - 3:40)

Inggris:

Pembicara 1 : Can I ask to you ? how do you makan ?

Pembicara 2 : How do you makan ?

Pembicara 1 : How do you eat ?

Pembicara 2 : ..This

Indonesia:

Pembicara 1 : Bisakah aku bertanya padamu? Bagaimanakah kamu makan ?

Pembicara 2 : Bagaimanakah kamu makan ?

Pembicara 1 : Bagaimanakah kamu memakannya?

Pembicara 2 : Ini

Dalam data 10, pembicara 1 dan pembicara 2 berbeda latar belakang bahasa, namun pembicara 1 memahami dan lancar bahasa pembicara 2. Adegan pembicara 1 ketika sedang makan Gyoza namun ia berpura-pura menanyakan kepada pelayan bagaimana cara memakannya, karena pelayannya berbahasa asing pembicara 1 ingin berinteraksi dengan pelayan tersebut dan dengan sengaja secara sadar pula ia menggunakan bahasa asing/bahasa inggris diisengi dengan dicampur dengan bahasa Indonesia “how do you makan” ?, mungkin bermaksud agar terdengar lucu lalu diucap ulang oleh pembicara 2 dengan nada meledek. Campur kode pada data ini termasuk jenis *outer code mixing* dan

penyebab bercampurnya kode menurut penulis karena faktor orang lain yang latar belakangnya berbeda dan faktor kesantiaian, juga bisa faktor keterpelajarannya agar terlihat menguasai bahasa asing/inggris tersebut. Campur kode yang berwujud kata.

Data 11

(Kenta Manis Chanel | Oleh-oleh khas Indonesia untuk ibu dan adik kenta!)

Berlatar belakang di Jepang, rumah Kenta. Kenta dengan pembicara 2 yaitu Ibu kenta asli orang Jepang, tidak bisa berbahasa Indonesia. Topik: Mencoba camilan Indonesia yang dibawa Kenta. Sebab campur kode karena kebiasaan Kenta yang berbahasa Indonesia dan nge-vlog untuk akun *youtubenanya*.



(Menit 6:33 – 7:01)

日本語 :

Pembicara 1 :Ini katanya mirip-mirip snack Jepang, 美味しいこれ。 Kaya チョコレート。 チョコレート みたい。

Pembicara 2 : さとう

Pembicara 1 : Hmm gula. Mau lagi ?

Pembicara 2 : Mantul.

Indonesia:

Pembicara 1 ; Ini katanya mirip-mirip Camilan Jepang, ini enak. Kaya coklat. Seperti Coklat.

Pembicara 2 : Gula

Pembicara 1 : Hmm gula. Mau lagi ?

Pembicara 2 : Mantul

Pada data 11 ini Pembicara 1 dan pembicara 2 berlatar belakang bahasa yang sama, berasal dari Jepang. Pembicara 1 (Kenta) membawakkan oleh-oleh camilan dari Indonesia untuk pembicara 2 (ibu

Kenta) dan adiknya. Dalam Video, ketika mencoba camilan tersebut pembicara 1 dan pembicara 2 mengomentari camilan yang dimakannya, namun terkadang pembicara 1 lupa untuk memakai bahasa Jepang dengan Pembicara 2 karena mungkin pembicara 1 memakai dua bahasa untuk videonya sehingga terbawa suasana secara tidak sengaja menanyakan memakai bahasa Indonesia kepada pembicara 2, setelah sadar pembicara 1 memakai bahasa Jepang kembali untuk mendapat respon dari pembicara 2. Selain itu pembicara 1 juga kerap mencampur kalimat dengan bahasa lain seperti kata berbahasa Inggris dan Jepang. Terlihat dalam kalimat "Ini katanya mirip-mirip *snack* Jepang, *oishii kore*". Kata *snack* merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti "camilan" dan pada kata bahasa Jepang *oishii kore* yang berarti "ini enak", pembicara 1 mengatakannya secara sengaja dan sadar. Penyebab pembicara 1 melakukan campur kode menurut penulis, bisa karena faktor situasi kesantiaian dan kebiasaan pembicara 1 yang sudah lancar berbahasa Indonesia lalu lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode tersenut termasuk kedalam wujud campur kode kata dan jenis *outer code mixing*.

Data 12

(Enaknya mantul | Kenta Pulang Kampung (28/07/19) Part 1

Berlatar belakang di rumah Kenta. Kenta dengan pembicara 2 yaitu Ibu Kenta Indonesia dan pembicara 3 sang kameramen. Topik: Makan bersama dan menanyakan makanan yang dimakan. Sebab campur kode karena adanya pembicara 2 dan pembicara 3 dan faktor kesantiaian



(Menit 0:50 - 1:32)

日本語 :

- Pembicara 2 : けんた、出来たよ。
Pembicara 1 : Waah, 美味しいそう。
Pembicara 2 : 食べよう。
Pembicara 1 : Oke mantura hari ini kita makan bersama, makanan Jepang.
Pembicara 3 : Siapa yang bikin?
Pembicara 1 : Iya semua yang bikin ibu aku.
Pembicara 3 : Oh semua yang bikin ibu kamu, ada apa aja diatas mejanya?
Pembicara 1 : Iya nih liat ni, ini namanya うなぎの蒲焼。
Pembicara 3 : Unagoki kudabaya... eh apa apa ?
Pembicara 1 : うなぎの蒲焼。

Indonesia :

- Pembicara 2 : Kenta, kesini.
Pembicara 1 : Waah, kelihatannya enak.
Pembicara 2 : Ayo makan.
Pembicara 1 : Oke mantura hari ini kita makan bersama, makanan Jepang
Pembicara 3 : Siapa yang bikin?
Pembicara 1 : iya semua yang bikin ibu aku.
Pembicara 3 : Oh semua yang bikin ibu kamu, ada apa aja diatas mejanya?

- Pembicara 1 : iya nih liat ni, ini namanya unagi no kabayaki (Belut bakar).
- Pembicara 3 : Unagoki kudabaya... eh apa apa ?
- Pembicara 1 : Unagi no kabayaki (belum bakar).

Peristiwa tutur pada data 12 ini ada 3 penutur, pembicara 1 (kenta), pembicara 2 (ibu Kenta) dan pembicara 3 (kameramen) yang latar belakang bahasanya berbeda. Adegan tutur pertama dibuka oleh ibu Kenta yang mengajak makan memanggil Kenta menggunakan bahasa asalnya bahasa Jepang, lalu kenta berdialek Indonesia menggunakan kata “waahh” disambung dengan bahasa Jepang “oishiisou”. Selanjutnya pembicara 1 ketika berinteraksi dengan kamera ia menyisipkan kata “oke” yang asal katanya dari bahasa Inggris dan sudah banyak orang yang memakai bahasa itu dalam bahasa sehari-hari. Pembicara 3 menanyakan kepada pembicara 1 ada apa saja makanan yang ingin dimakan, lalu pembicara 1 menyebutkan nama makanannya dalam bahasa Jepang “unagi no kabayaki” yang bahasa Indonesianya adalah “belut bakar”. Campur kode terjadi karena faktor kebiasaan pembicara 1 yang sudah terbiasa berdialeg atau berbahasa Indonesia, dan suatu kondisi kesantiaian sehingga ia asik menggunakan kata “oke”. Pembicara mengucapkan kata nama makanan dari bahasa Jepang agar pemirsa atau kameramen yang menanyakan agar dapat mengenal nama makanan tersebut dalam bahasa Jepang. Masih termasuk kedalam jenis campur kode *outer* dan wujud campur kode bentuk kata dan dialek. Bahasa/dialek Indonesia dengan bahasa Jepang, bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Data **alih kode**, keseluruhan berwujud alih kode ektern (ke luar) berbentuk kalimat dan kata. Faktor penyebab karena adanya

orang ketiga, pendengar, ingin menunjukkan identitas, menunjukkan keterampilan dan situasi.

Data **campur kode**, keseluruhan berjenis campur kode *outer* (ke luar), terdapat unsur sisipan kata dan dialek, unsur klausa, unsur sisipan kata. Faktor penyebab karena ingin menunjukkan keterpelajarannya, situasi, kebiasaan dan kesantiaian.

REFERENSI

- Abdul Chaer & Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* [pdf]
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2012. *Sociolinguistic The Study of Societies Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kridalaksana, Hartimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nugraha, Triyana Anda. 2018. *Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Drama 5 Ji Kara 9 Ji Made* [skripsi]. Bogor (ID): Universitas Pakuan Bogor
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shinji, Sanada, dkk. 1992. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufuu
- Sihalolo, Lheedearson. 2018. *Analisis Alih Kode dalam Film Silence Karya Martin Scorsese* [skripsi]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara
- Widyaningtias, Risma. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Blogger*

[skripsi]. Semarang (ID): Universitas
Diponegoro Semarang

Situs:

<https://dianamayasarikanaso.blogspot.com>

<https://anaksastra.blogspot.com>

<http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa>.

Enaknya mantul | aishiteru Osaka part 1
https://youtu.be/9ch_rkRwk1M

Enaknya mantul | aishiteru Osaka part 3
<https://youtu.be/a2n5phsnv9E>

Enaknya mantul | Kenta pulang kampung
<https://youtu.be/i8ryAX8wuL4>

Enaknya mantul |Kenta ke Ktoyo part 1
<https://youtu.be/VmJsob816u4>

Enaknya mantul |Kenta ke Ktoyo part 2
<https://youtu.be/o8plXcJ96iQ>

Enaknya mantul (14/07/19) PART 1
<https://youtu.be/FZU4PrTqhNo>

Enaknya mantul | Kenta ngajar bahasa Jepang dan masak sushi (31/08/2019) Part
<https://youtu.be/76yCOz0DY5o>

Kenta Manis Chanel |Oleh-oleh khas Indonesia untuk ibu dan adik Kenta
<https://youtu.be/p10FzLs4uqQ>